

Edukasi Pentingnya Kelas Ibu Hamil Dalam Persiapan Persalinan Pada Ibu Hamil

Desi Ari Madiyanti*, Marlinda, Riska Ameliya
Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Lampung, Indonesia
*email: arimadiyantidesi@umpri.ac.id

Abstract

The impact of mothers' unpreparedness for childbirth is one of the causes of high maternal mortality rates. When pregnant women actively participate, pregnant women are more likely to feel involved and have a sense of responsibility for the health of pregnant women, thereby increasing self-confidence and readiness in facing the birth process. Apart from that, direct interaction with health workers and fellow participants can also strengthen pregnant women's understanding of various health issues, making pregnant women better prepared to care for themselves and their babies after delivery. The implementation of this service consists of preparing a proposal, pretest, education, posttest, and preparing a report. The activity lasted for 1 day at the Gading Rejo Community Health Center. This activity was attended by 20 pregnant women and was carried out smoothly and enthusiastically.

Key Word: Learning. Training for pregnant women, preparation for childbirth

Abstrak

Salah satu penyebab utama angka kematian ibu adalah ketidaksiapan ibu untuk menghadapi persalinan. Ibu hamil yang aktif berpartisipasi lebih mungkin merasa terlibat dan memiliki rasa tanggung jawab atas kesehatannya sendiri, yang meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan mereka untuk melahirkan. Interaksi langsung dengan tenaga kesehatan dan orang lain juga dapat membantu ibu hamil memahami berbagai masalah kesehatan, membuatnya lebih siap untuk merawat dirinya sendiri dan bayinya setelah persalinan. Penyusunan proposal, pretest, pelatihan, posttest, dan laporan adalah semua bagian dari pelaksanaan pengabdian ini. Kegiatan tersebut diselenggarakan di Puskesmas Gading Rejo selama satu hari. Kegiatan tersebut dihadiri oleh dua puluh ibu hamil, dan berlangsung dengan lancar dan penuh antusias.

Kata Kunci: pembelajaran, pelatihan ibu hamil, persiapan persalinan

PENDAHULUAN

Menurut Nia Aprilia dan Fathiyatur Rohmah (2024), kehamilan adalah proses dari pertemuan sel sperma dengan sel telur dan sampai lahirnya janin, yang berlangsung selama empat puluh minggu atau dua puluh delapan hari. Penjelasan tentang perubahan kehamilan harus diketahui oleh ibu hamil. Ibu akan mengalami berbagai perubahan selama kehamilan. Perubahan ini termasuk perut yang membesar dan pembesaran anggota tubuh lainnya, seperti payudara dan bokong, serta pembengkakan di bagian luar tubuh pada akhir trimester. Selama kehamilan, ibu akan lebih sensitif, mungkin karena perubahan hormon. Faktor internal juga memengaruhi hal ini. Faktor-faktor ini memengaruhi masa transisi dari ibu hamil ke masa menjadi seorang ibu (Zahrotul Widniah & Fatia, 2021).

Meningkatkan status kesehatan ibu hamil sampai bersalin melalui pelayanan ibu hamil sampai masa nifas adalah salah satu cara untuk mengurangi tingkat kematian ibu (Arlym & Herawati, 2021). Persiapan persalinan adalah salah satu hal yang harus dilakukan ibu hamil selama kehamilan untuk menghadapi kelahiran bayi. Persiapan ini mencakup persiapan fisik, mental (psikologis), dan materi yang cukup agar kelahiran berjalan lancar dan ibu dan bayi tetap sehat (Retna et al., 2022). Persiapan persalinan difokuskan pada ibu hamil trimester ketiga karena merupakan persiapan aktif untuk menunggu kelahiran bayi dan menjadi orang tua. Persiapan persalinan dapat dilakukan ibu kapan saja setelah dia diperiksa oleh bidan atau perawat. K Menurut Ningsih dan Apdianti (2023).

Salah satu penyebab utama angka kematian ibu adalah konsekuensi dari ketidaksiapan ibu untuk menghadapi persalinan. Jika ibu mengalami komplikasi saat persalinan dan tidak tahu tentang persiapan yang diperlukan sebelum persalinan, ibu tidak akan mendapatkan pelayanan yang tepat dan tepat waktu. Akibatnya, terjadi tiga keterlambatan dalam rujukan: keterlambatan dalam keputusan untuk merujuk, keterlambatan dalam mencapai fasilitas kesehatan, dan keterlambatan dalam memperoleh bantuan di fasilitas kesehatan (Rosiana & Khasanah, 2021). Tujuan pemerintah adalah untuk meningkatkan kesadaran dan akses ibu hamil terhadap layanan kesehatan yang komprehensif; ini termasuk pelayanan kesehatan antenatal, Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), dan kelas ibu hamil. Menurut Puput Putriya Ningsih, tahun 2023

Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu menunjukkan bahwa pada tahun 2023 hanya ada satu puskesmas yang melaporkan kematian ibu, yaitu Puskesmas Banyumas. Ini adalah penurunan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2022, ketika sembilan puskesmas melaporkan kematian ibu, dengan Puskesmas Pagelaran yang memiliki tingkat kematian tertinggi dari 13 puskesmas yang ada. Jumlah ini sama dengan 9 kematian ibu pada tahun 2021. Kematian yang terjadi termasuk dua kematian ibu hamil dan tujuh kematian ibu nifas. Dua kasus kematian ibu disebabkan oleh pendarahan, empat kasus hipertensi selama kehamilan, dan tiga kasus lain sebagai penyebab kematian ibu. Meskipun terjadi kenaikan atau penurunan setiap tahun, trend angka kematian ibu di kabupaten Pringsewu menurun. Hal ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan penurunan angka kematian ibu, yang perlu ditingkatkan untuk mencegah hal ini terjadi. Hasil prasurvei yang dilakukan di Puskesmas Gadingrejo di Desa Gadingrejo menunjukkan bahwa dari 20 ibu hamil, lebih dari 10 mengatakan bahwa mereka aktif mengikuti kelas, sementara 10 lainnya tidak. Ketidakaktifan ini dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti pekerjaan, riwayat pemeriksaan kehamilan, sakit pagi, dan paritas, karena ibu dengan paritas tinggi cenderung memiliki pengalaman bersalin yang sama dan menganggap persiapan persalinan yang akan datang hampir sama.

METODOLOGI

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan melalui berbagai langkah. Pertama, persiapan dilakukan melalui penjajakan wilayah untuk mengidentifikasi masalah dan membuat rencana untuk menyelesaikannya. Hasil penjajakan menunjukkan bahwa 50% ibu hamil tidak mengikuti kelas antenatal secara aktif. Hal ini disebabkan oleh keyakinan bahwa mengikuti kelas ANC tidak penting bagi mereka. Kedua, bekerja sama dengan bidan desa untuk membantu mengidentifikasi ibu hamil dengan TM 2 dan 3 yang tidak memiliki penyakit atau komplikasi lain. Ketiga, tahap intervensi adalah memberikan penyuluhan kepada responden tentang perawatan ibu hamil, aktivitas yang boleh dan tidak boleh dilakukan, tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan (termasuk tanggal persalinan, suami yang mendampingi persalinan, persiapan darah, persiapan dana, persiapan kendaraan, persiapan kartu BPJS, dan persiapan kebutuhan ibu dan bayi., tanda persalinan, proses persalinan, dan bahaya persalinan). Untuk mengetahui pengetahuan responden, peneliti mengadakan tes pre-test tentang subjek yang akan diberikan kepada ibu hamil sebelum instruksi. Setelah ujian pretest, saudari Marlinda memberikan materi tentang perawatan sehari-hari dan aktivitas yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh ibu hamil. Saudari Desi Ari memberikan materi tentang persiapan persalinan, tanda persalinan, dan tanda bahaya persalinan. Edukasi diberikan melalui

ceramah, demonstrasi, dan diskusi. Setelah penyuluhan, responden diberi soal yang sama untuk diujikan lagi. Ini dilakukan untuk menilai sejauh mana pengetahuan responden tentang kelas antenatal telah berkembang. Semua peserta diminta untuk menjawab sepuluh pertanyaan dalam kuesioner. Di antara 20 ibu hamil yang mengikuti kegiatan ini, 10% di antaranya adalah kader posyandu. Harapan mereka adalah kader posyandu dapat berbagi pengetahuan dan keterampilan mereka dengan orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Praktek bidan swasat di desa Gadingrejo, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya mengikuti kelas ibu hamil untuk meningkatkan kesiapan persalinan. Kegiatan ini berfungsi sebagai penyuluhan dengan memberikan informasi tentang pentingnya mengikuti kelas ibu hamil untuk mempersiapkan ibu hamil untuk persalinan. Hasil dari wawancara yang dilakukan pada empat ibu hamil sebelum diberikan kepada penyuluha menunjukkan bahwa mereka tidak memahami banyak tentang perawatan ibu hamil, aktivitas yang boleh dan tidak boleh dilakukan, tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan (termasuk tanggal persalinan, suami yang mendampingi persalinan, persiapan darah, persiapan dana, persiapan kendaraan, persiapan kartu BPJS, dan persiapan kebutuhan ibu dan bayi, tanda persalinan, proses persalinan, dan bahaya media terhadap persalinan). Selama penyuluhan, para peserta dengan antusias menyimak materi dan aktif bertanya jika ada yang tidak dipahami. Ini ditunjukkan oleh peningkatan pengetahuan responden, yang dapat dilihat dari jawaban sebelum dan setelah tes.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan Pentingnya Kelas Ibu hamil

No	Responden	Skor Rata – Rata		Selisih
		Sebelum	Sesudah	
1	Responden 1	33.3	66.7	33.4
2	Responden 2	41.7	48.3	6.6
3	Responden 3	50.0	70	20
4	Responden 4	41.7	58.3	16.6
5	Responden 5	33.3	66.7	33.4
6	Responden 6	50.0	75	25
7	Responden 7	58.3	75.0	16.7
8	Responden 8	41.7	58.3	16.6
9	Responden 9	66.7	79	12,3
10	Responden 10	33.3	66.7	33.4
11	Responden 11	91.7	100.	8.3
12	Responden 12	75.0	100.	25
13	Responden 13	66.7	91.7	12,3

14	Responden 14	33.3	75.0	41.7
15	Responden 15	58.3	85.3	27
16	Responden 16	41.7	66.7	25
17	Responden 17	75	100	25
18	Responden 18	50.0	66.3	16,7
19	Responden 19	41.7	66.7	25
20	Responden 20	66	70.7	4.7
Rata – Rata Peningkatan				21.2

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui pretest dan post test, didapatkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan responden sebesar 21.2 Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh peserta kegiatan. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Dari pengetahuan tersebut dapat diambil, dipahami, diaplikasi dan kemudian dapat dievaluasi dengan cara dan pemahaman masing-masing sehingga menghasilkan tindakan positif yaitu kesiapan dalam menghadapi persalinan. Materi yang diperoleh dari keikutsertaan kelas ibu hamil akan meningkatkan pengetahuan ibu sehingga tindakan ibu dalam menghadapi persalinan akan lebih siap.

Pengetahuan yang baik pada ibu hamil akan berdampak pada kesiapan diri ibu hamil dalam menghadapi persalinan, hal ini sejalan dengan penelitian dengan Riska, (2025) yang mengatakan bahwa Sebagian besar ibu hamil yang mengikuti kelas antenatal memiliki kesiapan persalinan yang baik. Dalam penelitian (Yuni Handayani et al., n.d.) didapatkan hasil dari 12 ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil sebelum dilakukan kegiatan 25 % memiliki pengetahuan baik. Setelah dilakukan kegiatan 83% ibu hamil dengan katagori pengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wahyuningsih Astri; Wintoro Piscofia Dynamurti, 2019) yang menunjukkan bahwa ibu hamil yang lulus dalam keikutsertaan kelas ibu hamil sebagian besar siap menghadapi persalinan yaitu sebanyak 19 responden (54,3%) dan ibu hamil yang tidak lulus dalam keikutsertaan kelas ibu hamil sebagian besar tidak siap menghadapi persalinan sebanyak 7 responden (20,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin aktif dalam keikutsertaan kelas ibu hamil maka semakin siap dalam menghadapi persalinan dan sebaliknya semakin kurang aktif maka semakin tidak siap dalam menghadapi persalinan. Hal tersebut berarti keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil berpengaruh terhadap persiapan menghadapi persalinan.

Mengingat manfaat dan pentingnya ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil dan kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai manfaat atau kegunaan mengikuti kelas ibu hamil maka edukasi pentingnya keaktifan mengikuti kelas antenatal sebagai Upaya peningkatan kesiapan dalam menghadapi persalinan di PBM swasta Gadingrejo sangat bermanfaat dengan tujuan pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik untuk mendeteksi dini bahaya kehamilan dan mencegah kematian pada ibu bersalin. Output dari pengabdian masyarakat ini adalah setelah peserta mendapatkan edukasi tentang pentingnya kelas antenatal sehingga ibu hamil dan suami lebih siap dalam menghadapi persalinan hal ini dilakukan sebagai upaya ibu hamil mencegah dan mensukseskan program pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI)



Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 2 Pelaksanaan Kegiatan

KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang kelas ibu hamil lebih siap dalam menghadapi persalinan hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah dan mensukseskan program pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu. Sarannya untuk melaksanakan kegiatan kelas ANC dari trimester 1 sehingga ibu hamil lebih siap dalam menghadapi persalinan. Penulis menyampaikan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung yang memfasilitasi kegiatan dan Kepala Puskesmas Gadingrejo sebagai mitra dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlym, L. T., & Herawati, Y. (2021). Edukasi Persiapan Persalinan Pada Pasangan Hamil Dalam Menyambut Persalinan Minim Trauma. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(5), 1117–1123. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i5.4247>
- Nia Aprilia, & Fathiyatur Rohmah. (2024). Hubungan Kecemasan Dan Pengetahuan Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(1), 45–57. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v3i1.2631>
- Ningsih, Puput Putriya. (2023). *Di Puskesmas Jetis I Bantul Tahun 2023 Di Puskesmas Jetis I Bantul*.
- Ningsih, S. K., & Apdianti, S. P. (2023). Edukasi Pentingnya Persiapan Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Balai Desa Samiran Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. *Community Development Journal*, 4(6).
- Riska A. (2025) *Hubungan intensitas kehadiran antenatal class Dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil Di wilayah kerja puskesmas gadingrejo*.
- Retna, T., Firnanda, D. A., & Wahyurianto, Y. (2022). Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III (Primigravida) Tentang Persiapan Persalinan Di Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(1), 46–56
- Rosiana, M., & Khasanah, Y. U. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seksual Ibu Hamil Trimester Iii. *Midwifery Jurnal Kebidanan*, 6(1), 32–37. <https://journal.umsida.ac.id/index.php/midwifery/article/view/451/485>
- Wahyuningsih Astri; Wintoro Piscolia Dynamurti. (2019). Hubungan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil Dengan Persiapan Menghadapi Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Klaten. *Involusi Kebidanan*, 9.

Yuni Handayani, T., Pramita Sari, D., Jeepi Margiyanti, N., Ridmadhanti, S.,
Adelia Tarigan, R., Studi Diploma Tiga Kebidanan, P., Kesehatan Mitra Bunda, I.,
Studi Profesi Bidan, P., & Yuni Handayani Institut Kesehatan Mitra Bunda, T. (N.D.).
Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Kelas Ibu Hamil.

Zahrotul Widniah, A., & Fatia Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Stikes
Intan Martapura, M. (2021). Pengetahuan Tentang Perubahan Fisik Ibu Hamil
Primigravida Pada Trimester Pertama Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur
Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(1).
[Http://jurnalstikesintanmartapura.com/index.php/jikis](http://jurnalstikesintanmartapura.com/index.php/jikis)